

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Teoritis

1. Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor. Sinyal tersebut dapat berwujud dalam berbagai bentuk, baik yang langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Sinyal yang disampaikan melalui aksi korporasi dapat berupa sinyal positif dan sinyal negatif.

Dalam perumusan teori *signaling*, Spence (1973) membahas tentang sinyal dan apa yang disampaikan sinyal tersebut dalam pasar kerja dihubungkan dengan indikator ekonomi sebagai model dari fungsi *signaling*. Penelitian Spence mengenai potensi manajer yang kekurangan informasi tentang kualitas dari investor. Investor yang memperoleh sinyal mengenai kualitas perusahaan tersebut akan mengurangi asimetri informasi. Hal ini diduga merupakan sinyal yang dapat

diandalkan oleh investor, karena investor berkualitas rendah tidak akan mampu bersaing dengan investor yang pintar.

Selain itu, terdapat juga bukti empiris bahwa jika ada kenaikan dividen, sering diikuti dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya, penurunan dividen pada umumnya menyebabkan penurunan harga saham perusahaan. fenomena ini dapat dianggap sebagai bukti bahwa para investor lebih menyukai dividen dari pada *capital gain*. Namun MM berpendapat bahwa suatu kenaikan dividen biasanya merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa mendatang. Sebaliknya, suatu penurunan dividen atau kenaikan dividen yang di bawah kenaikan normal (biasanya) diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan menghadapi masa sulit di waktu mendatang.

Manajemen perusahaan yang didasari motivasi *signaling* yang berkaitan dengan pembagian dividen merupakan harapan bahwa kinerja perusahaan dapat memberikan sinyal positif terhadap suatu investasi. Sinyal ini akan membawa para investor untuk melakukan investasi melalui pembelian saham

perusahaan. semakin banyak investor yang melakukan investasi pada perusahaan, akan mendorong terjadinya peningkatan volume transaksi perdagangan saham perusahaan tersebut. Kondisi ini akan berdampak pada peningkatan harga pasar saham perusahaan atau peningkatan nilai perusahaan.²⁰

2. *Auditor Switching*

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendekatan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.²¹

Auditor Switching (pergantian auditor) atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor internal (bersifat *voluntary*) adalah keputusan manajemen yang mengganti auditornya sebelum kewajiban rotasi audit atau auditor yang

²⁰ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*, (Kalimantan Timur : RV Pustaka Horizon, 2017) hlm 11

²¹ Sukrisno Agoes, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012) hlm 04

mengundurkan diri dan faktor eksternal adalah kewajiban rotasi audit menurut peraturan pemerintah (bersifat *mandatory*). Faktor internal terjadinya auditor *switching* oleh klien dapat disebabkan oleh dua faktor utama, diantaranya faktor auditor yaitu, ketidakpuasan manajemen atas hasil kerja auditornya yang terdahulu dan yang kedua adalah faktor manajemen perusahaan yang sedang mengalami masalah. Variabel *Auditor Switching* menggunakan variabel *dummy*, dalam hal ini *Auditor Switching* dapat diukur dengan skala Nominal Jika perusahaan klien melakukan *auditor switching*, diberi nilai 1, sedangkan jika perusahaan klien tidak melakukan *auditor switching* diberi nilai 0.²²

Beberapa penyebab *auditor switching* menurut para peneliti diantaranya adalah *merger* antara dua perusahaan yang kantor akuntan publiknya berbeda, ketidakpuasan terhadap akuntan publiknya yang dahulu, dan *merger* antara kantor akuntan publik. Terdapat dua faktor yang menyebabkan perusahaan berpindah KAP, yaitu faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu kesulitan keuangan, manajemen yang gagal,

²² Retna, Siti. 2019. “ *Faktor yang mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia*”. Jurnal Akuntansi Aktual. Hlm 237

perubahan kepemilikan, *Initial Public Offering* (IPO), dan faktor auditor yaitu biaya audit dan kualitas audit.²³

3. *Financial Distress*

Financial distress adalah kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung berpindah auditor, klien yang bangkrut atau yang mengalami kesulitan keuangan akan lebih memilih perikatan dengan auditor yang memiliki independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan diri pemegang saham dan kreditor serta untuk mengurangi resiko litigasi. Selain itu, klien yang mengalami kesulitan keuangan lebih mungkin untuk menggantikan perusahaan audit mereka dibandingkan dengan perusahaan lain yang lebih sehat karena alasan perusahaan tersebut ingin membandingkan kualitas auditor yang baru dengan auditor sebelumnya.²⁴

Kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan bisa bervariasi antara kesulitan likuiditas (*technical insolvency*), di

²³ Monica Emy Litha Sirait, Skripsi, “*pengaruh financial distress, audit delay, audittenuire, dan ukuran perusahaan terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2016*, (Universitas Sumatera Utara Medan:2018) hlm 17

²⁴ Monica Emy Litha Sirait, Skripsi, “*pengaruh financial distress, audit delay, audittenuire, dan ukuran perusahaan terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2016*, (Universitas Sumatera Utara Medan:2018) hlm 18

mana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan sementara waktu, sampai kesulitan solvabilitas (bangkrut), di mana kewajiban keuangan perusahaan sudah melebihi kekayaannya. Bila prospek perusahaan dianggap tidak memberikan harapan maka likuidasi terpaksa di tempuh. Meskipun demikian, banyak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dapat direhabilitasi untuk kepentingan para kreditor, pemegang saham, dan masyarakat. Kesulitan keuangan disebabkan oleh kesalahan manajemen, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jarang terjadi satu keputusan yang salah menyebabkan kebangkrutan perusahaan, yang terjadi adalah serangkaian keputusan yang salah menyebabkan kondisi perusahaan memburuk. Penyebab pokok kebangkrutan adalah inkompetensi manajerial.²⁵ Kesulitan Keuangan dihitung dengan skala Rasio DAR (*Debt to Asset Ratio*).

$$7 \quad \text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} 100 \%$$

financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Apabila hal ini tidak segera diselesaikan akan

²⁵ Agnes Sawir, *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm 235

berdampak besar pada perusahaan-perusahaan seperti hilangnya kepercayaan dari *stakeholder*, dan bahkan perusahaan akan mengalami kebangkutan. *Financial distress* terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan perusahaannya yang bermula dari kegagalan dalam mempromosikan produk yang dibuatnya yang menyebabkan turunnya penjualan sehingga dengan pendapatan yang menurun dari sedikitnya penjualan memungkinkan perusahaan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih untuk tahun yang berjalan. Lebih lanjut, dari kerugian yang terjadi akan mengakibatkan defisiensi modal dikarenakan penurunan nilai saldo laba yang terpakai untuk melakukan pembayaran dividen, sehingga total ekuitas secara keseluruhan pun akan mengalami defisiensi.²⁶

Financial Distress dalam perspektif Islam, *Financial Distress* sering dimaknai sebagai kondisi dimana seseorang dalam kondisi sulit keuangan. Dalam hal ini islam mengajarkan umatnya untuk berperilaku bijak, namun tidak dibenarkan bahwa meminta hak secara paksa sehingga melukai orang yang

²⁶ Orina Andre, Salma Taqwa. April 2014. “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage dalam memprediksi financial distress”. Jurnal WRA, Vol 2, No 1. Hlm 293

mempunyai kewajiban terhadap orang tersebut. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan agar antara pemilik hak dan pemilik kewajiban sama-sama tidak dirugikan. Langkah-langkah penyelesaian seseorang yang berutang dan tidak mampu membayarnya, pertama diberi penundaan waktu pembayaran. Apabila dalam perpanjangan waktu tidak mampu melunasi, maafkanlah dia dan anggap saja utang itu sebagai shadaqah (Suhendi, 2013:301-302). Karena Allah Swt Berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 280 :

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya : Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. (QS. Al-Baqarah: 280)

Dengan diberikannya tenggang waktu, perusahaan diharapkan mampu menyelesaikan kondisi *Financial Distress* secara tepat sehingga terhindar dari ancaman bangkrut. Selain itu perusahaan harus mampu bersikap adil dalam melaksanakan kewajibannya terhadap semua pihak yang berkepentingan

terhadap perusahaan tanpa ada kecurangan yang melanggar hukum.

Meskipun islam memberikan kemudahan kepada pihak yang mengalami kesulitan, tidak dibenarkan apabila sebuah perusahaan menyatakan dalam kondisi kesulitan keuangan dengan tujuan untuk menghindar dari kewajibannya untuk membayar pajak ataupun utang kepada kreditor. Perusahaan tersebut hanya mengejar keuntungan dengan memberikan informasi palsu dalam publikasi laporan keuangannya. Berikut firman Allah dalam Q.S. Qashash ayat 37 :

وَقَالَ مُوسَىٰ رَبِّيَ أَعْلَمُ بِمَن جَاءَ بِالْهُدَىٰ مِن عِنْدِهِ ۖ وَمَن تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿٣٧﴾

Artinya : Dan dia (Musa) menjawab, “Tuhanku lebih mengetahui siapa yang (pantas) membawa petunjuk dari sisi-Nya dan siapa yang akan mendapat kesudahan (yang baik) di akhirat. Sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan mendapat kemenangan.” (QS. Al-Qashash: 37)

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa sikap memberikan informasi palsu termasuk zalim sehingga menghilangkan sumber keberkahan karena merugikan atau menipu orang lain yang di dalamnya terjadi eksploitasi hak-hak yang tidak dibenarkan dalam ajaran islam (Djakfar, 2012:37)

4. *Opini Audit*

Opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor, dan pernyataan atau pendapat diberikan agar perusahaan mengetahui tentang kewajaran laporan keuangannya. Opini audit dapat memicu klien untuk mengganti auditornya ketika klien tidak setuju dengan opini audit tahun sebelumnya yang diberikan oleh auditor. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat mengambil kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya.

Opini audit merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*. Isu yang sangat sensitif dalam hubungan *auditor switching* adalah kualifikasi opini audit, terutama dimana salah satu tujuan manajemen adalah menerima opini wajar tanpa pengecualian dari auditor. Manajemen tentu sangat menyukai *unqualified opinion* untuk menarik investor, setelah menerima *qualified opinion*, perusahaan atau klien akan lebih cenderung

mengganti auditornya.²⁷ *Opini Audit* dapat di ukur dengan skala Nominal Jika perusahaan klien menerimaiopiniiselain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberikan nilai 1 jika perusahaan klien menerima opini wajar dengan pengecualian maka diberikan nilai 2, jika menerima opini tidak wajar diberikan nilai 3.²⁸

5. *Audit Tenure*

Secara umum, audit merupakan suatu kegiatan pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh seseorang yang independen untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi. Tipe audit salah satunya ialah audit atas laporan keuangan. Audit atas laporan keuangan ialah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh klien untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

²⁷ Yuka, M.Rizal. 2016. “Pengaruh opini audit financial distress dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap auditor switching”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vol. 1, No. 1. Hlm 83

²⁸ Ary Hendra, skripsi, “Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, dan Profitabilitas terhadap Auditor Switching”, (Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2017) hlm 04

Jasa audit atas laporan keuangan merupakan jasa yang digunakan oleh pihak eksternal perusahaan seperti calon investor, investor, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan atau badan hukum lainnya (termasuk pemerintah) untuk menghasilkan pendapat berupa opini mengenai laporan keuangan yang relevan, akurat, lengkap, dan disajikan secara wajar. Pengguna laporan keuangan berharap bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh seorang auditor eksternal bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.²⁹

Apabila *audit tenure* yang lama yang dilakukan oleh auditor maka akan meningkatkan pengetahuan bisnis auditor terhadap kondisi perusahaan sehingga auditor dapat merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan yakni, biaya audit yang tinggi dikarenakan tingginya kegagalan

²⁹ Andi Rifqa, Skirpsi, “Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching dan Company Size terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015”, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2017) hlm 18

audit diawal masa penugasan, sehingga adanya *tenure* yang lama akan menyebabkan pengetahuan auditor tentang klien dan industrinya menjadi lebih baik, sehingga kualitas audit akan meningkat. Sebaliknya, *tenure* yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manaje, akan sulit ditemukan oleh auditor.³⁰ *Audit Tenure* di ukur menggunakan skala interval dengan Menjumlah total panjang masa perikatan audit sebelum auditor berpindah.

B. Kajian-kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Thiwuk Winanda Pratiwi (2018) Pengaruh <i>opini audit, financial distress</i> , pertumbuhan perusahaan klien dan ukuran KAP terhadap <i>auditor switching</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa	opini audit dan <i>financial distress</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap perusahaan sampel untuk mengganti auditornya.	1. Variabel dependent : <i>auditor switching</i> 2. Variabel independent : <i>opini audit, financial distress</i> 3. Pada pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . 4. Menggunakan data sekunder.	1. Pada penelitian terdahulu periode penelitian mnggunakan periode 2014-2016, penelitian ini periode 2014-2018. 2. Menambahkan variabel independent

³⁰ Ratnasari Mustari, Skripsi, “Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Company Size terhadap Audit Quality dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi”, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar : 2018) hlm 40

No.	Judul dan Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Efek Indonesia tahun 2014-2016) ³¹			yaitu pertumbuhan perusahaan klien dan ukuran KAP sedangkan penelitian ini variabel independent nya yaitu <i>Financial Distress, Opini Audit, Audit Tenure</i> . 3. Objek penelitian pada perusahaan Manufaktur sedangkan penelitian ini objek penelitian di Bank Umum Syariah di Indonesia.
2.	Lilik Suryanti (2014) Pengaruh pergantian manajemen, kepemilikan publik, <i>financial distress</i> , ukuran KAP, ukuran perusahaan dan <i>opini audit</i> terhadap <i>auditor switching</i> pada perusahaan industri jasa di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013 ³²	<i>Financial Distress</i> dan <i>Opini Audit</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Auditor Switching</i> .	1. Variabel dependent : <i>Auditor Switching</i> 2. Variabel Independent : <i>financial distress, opini audit</i> 3. Pada pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . 4. Menggunakan data sekunder.	1. Pada penelitian terdahulu periode penelitian menggunakan periode 2009-2013, penelitian ini periode 2014-2018. 2. Menambahkan variabel independent yaitu pergantian manajemen,

³¹ Thiwuk winanda pratiwi, skripsi, “ *Pengaruh opini audit, financial distress, pertumbuhan perusahaan klien dan ukuran KAP terhadap auditor switchin*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2018)

³² Lilik Suryanti, skripsi, “ *Pengaruh pergantian manajemen, kepemilikan publik, financial distress, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap auditor switching pada perusahaan industri jasa di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013*”, (Universitas Pandanaran Semarang:2014)

No.	Judul dan Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
				<p>kepemilikan publik, ukuran KAP, ukuran perusahaan, sedangkan penelitian ini variabel independent nya yaitu <i>Financial Distress, Opini Audit, Audit Tenure</i>.</p> <p>3. Objek penelitian di perusahaan industri jasa sedangkan penelitian ini objek penelitian di Bank Umum Syariah</p>
3.	Farisi Ilman Shah (2019) Pengaruh <i>financial distress</i> ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien terhadap <i>auditor switching</i> ³³	<i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>	<p>1. Variabel dependent : <i>Auditor Switching</i></p> <p>2. Variabel Independent : <i>Financial Distress</i></p> <p>3. Pada pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>1. Menambahkan variabel independent yaitu ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien, sedangkan penelitian ini variabel independent nya yaitu <i>Financial Distress, Opini Audit, Audit Tenure</i>.</p> <p>2. Objek penelitian pada perusahaan Manufaktur sedangkan penelitian ini</p>

³³ Farisi Ilman Shah, skripsi, “ *Pengaruh financial distress ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien terhadap auditor switching*”, (UIN Syarif Hidayatullah :2019)

No.	Judul dan Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
				objek penelitian di Bank Umum Syariah di Indonesia.
4.	Oky Palasari Susanto (2015) Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan <i>auditor switching</i> ³⁴	opini audit berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .	1. Variabel dependent : <i>Auditor Switching</i> 2. Pada pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	1. Pada penelitian terdahulu periode penelitian menggunakan periode 2010-2014, penelitian ini periode 2014-2018. 2. Objek penelitian pada perusahaan Manufaktur sedangkan penelitian ini objek penelitian di Bank Umum Syariah di Indonesia.
5.	Yuka Faradila dan M.Rizal (2016) Pengaruh <i>opini audit, financial distress</i> dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap <i>auditor switching</i> ³⁵	opini audit berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .	1. Variabel dependent : <i>Auditor Switching</i> 2. Variabel independent : <i>opini audit, financial distress</i> 3. Pada pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	1. Pada penelitian terdahulu periode penelitian menggunakan periode 2010-2014, penelitian ini periode 2014-2018. 2. Menambahkan variabel independent yaitu pertumbuhan perusahaan klien,

³⁴ Oky Palasari Susanto, skripsi, “ *Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan auditor switching*”, (Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2015)

³⁵ Yuka, M.Rizal. 2016. “*Pengaruh opini audit financial distress dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap auditor switching*”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vol. 1, No. 1.

No.	Judul dan Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
				<p>sedangkan penelitian ini variabel independennya yaitu <i>Financial Distress, Opini Audit, Audit Tenure</i>.</p> <p>3. Objek penelitian pada perusahaan Manufaktur sedangkan penelitian ini objek penelitian di Bank Umum Syariah di Indonesia.</p>
6.	Retna Safriliana dan Siti Muawanah (2019) Faktor yang mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> di Indonesia ³⁶	<i>Opini Audit</i> dan <i>Financial Distress</i> tidak mempengaruhi <i>Auditor Switching</i>	1. Variabel dependent : <i>Auditor Switching</i>	1. Pada pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Simple Random Sampling</i> sedangkan di penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> .
7.	Ary Hendra Septyawan (2017) Pengaruh Ukuran KAP, <i>Opini Audit</i> , dan <i>Profitabilitas</i> terhadap <i>Auditor Switching</i> ³⁷	<i>Opini Audit</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i>	1. Variabel dependent : <i>Auditor Switching</i> 2. Variabel independent : <i>Opini Audit</i> 2. Pada pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive</i>	1. Pada penelitian terdahulu periode penelitian menggunakan periode 2010-2015, penelitian ini periode 2014-2018.

³⁶ Retna, Siti. 2019. “ *Faktor yang mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia*”. Jurnal Akuntansi Aktual.

³⁷ Ary Hendra, skripsi, “*Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, dan Profitabilitas terhadap Auditor Switching*”, (Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2017)

No.	Judul dan Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			<i>sampling.</i>	2. Menambahkan variabel independent yaitu ukuran KAP, <i>profitabilitas</i> sedangkan penelitian ini variabel independent nya yaitu <i>Financial Distress, Opini Audit, Audit Tenure.</i> 3. Objek penelitian pada perusahaan Manufaktur sedangkan penelitian ini objek penelitian di Bank Umum Syariah di Indonesia.
8.	Elisa Fajar Rohmah Dkk (2018) Pengaruh Reputasi Auditor, Kepemilikan Publik, <i>Audit Tenure</i> dan <i>Audit Delay</i> terhadap <i>Auditor Switching</i> ³⁸	<i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i>	1. Variabel dependent : <i>Auditor Switching</i> 2. Variabel independent : <i>Audit Tenure</i> 3. Pada pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling.</i> 4. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif.	1. Pada penelitian terdahulu periode penelitian menggunakan periode 2012-2016, penelitian ini periode 2014-2018. 2. Menambahkan variabel independent yaitu Reputasi Auditor, Kepemilikan Publik, dan <i>Audit Delay</i> sedangkan penelitian ini variabel

³⁸ Elisa Fajar Rohmah, Dkk. 2018. "Pengaruh Reputasi Auditor, Kepemilikan Publik, *Audit Tenure* dan *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*". Jurnal Publikasi Ilmiah.

No.	Judul dan Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
				independenya yaitu <i>Financial Distress, Opini Audit, Audit Tenure</i> . 3. Objek penelitian pada perusahaan Manufaktur <i>property</i> dan <i>real estate</i> sedangkan penelitian ini objek penelitian di Bank Umum Syariah di Indonesia.
9.	Olivia (2014) Analisis Faktor-aktor yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ³⁹	<i>financial distress</i> , dan <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>	1. Variabel dependent : <i>Auditor Switching</i> 2. Pada pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	1. Pada penelitian terdahulu periode penelitian menggunakan periode 2008-2012, penelitian ini periode 2014-2018. 2. Objek penelitian pada perusahaan Manufaktur sedangkan penelitian ini objek penelitian di Bank Umum Syariah di Indonesia.
10.	Priskila Hutabarat (2018) Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan,	<i>Audit Tenure</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Auditor Switching</i> , dan <i>Opini</i>	1. Variabel dependent : <i>Auditor Switching</i> 2. Variabel independent : <i>Audit Tenure</i> , <i>Opini Audit</i>	1. Pada penelitian terdahulu periode penelitian menggunakan

³⁹ Olivia, skripsi, “Analisis Faktor-aktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”, (Universitas Hasanuddin Makassar: 2014)

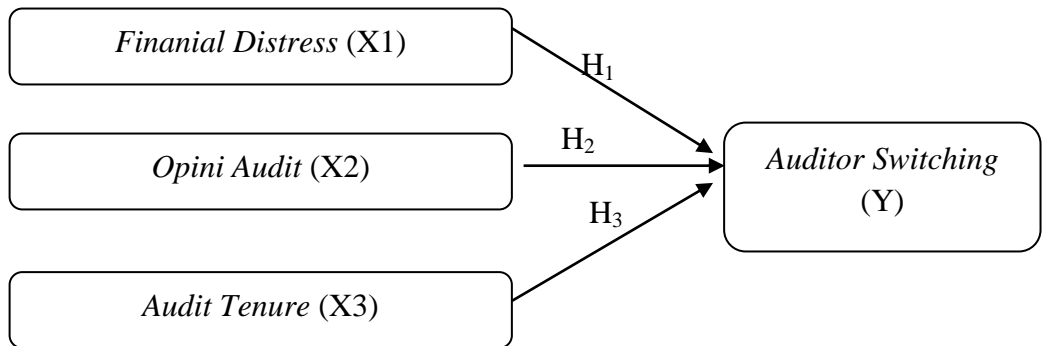
No.	Judul dan Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	dan <i>Opini Audit</i> terhadap <i>Auditor Switching</i> ⁴⁰	<i>Audit</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Auditor Switching</i> .	3. Menggunakan jenis penelitian kausal 4. Pada pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	periode 2013-2017, penelitian ini periode 2014-2018. 2. Menambahkan variabel independent Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan sedangkan penelitian ini variabel independent nya yaitu <i>Financial Distress, Opini Audit, Audit Tenure</i> . 3. Objek penelitian pada perusahaan Manufaktur sedangkan penelitian ini objek penelitian di Bank Umum Syariah di Indonesia.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam Penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu *Financial Distress*, *Opini Audit* dan *Audit Tenure* sebagai variabel indenpenden. Sedangkan vaiabel dependen dalam penelitian ini adalah *Auditor Switching*. Analisis

⁴⁰ Priskila Hutabarat, skripsi, “*Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit terhadap Auditor Switching*”, (Universitas Sumatera Utara Medan:2018)

penelitian ini adalah meneliti pengaruh dari *Financial Distress*, *Opini Audit* dan *Audit Tenure* terhadap *Auditor Switching* sebagai variabel dependen.



Sumber : Diolah peneliti, 2020

Keterangan :

Variabel X1 *Financial Distress*

Variabel X2 *Opini Audit*

Variabel X3 *Audit Tenure*

Variabel Y *Auditor Switching*

D. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Dalam tataran praktis hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum

didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dan bukan jawaban empiris. Hipotesis dibuat karena dua alasan yaitu hipotesis yang mempunyai dasar kuat menunjukkan bahwa peneliti telah mempunyai cukup pengetahuan untuk melakukan penelitian di bidang itu, dan hipotesis memberikan arah pada pengumpulan dan penafsiran data, hipotesis dapat menunjukkan kepada peneliti prosedur apa yang harus di ikuti dan jenis apa yang harus di kumpulkan.⁴¹

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan hasil dari penelitian – penelitian sebelumnya, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Financial distress atau kesulitan keuangan menjadi gambaran sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini kondisi keuangan perusahaan diproksikan dengan menggunakan rasio

⁴¹ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2019) 94

DAR (*Debt to Asset Ratio*). Apabila nilai yang dihasilkan rasio ini lebih besar dari 100% maka perusahaan sedang memiliki kinerja keuangan yang buruk sehingga akan mengalami kesulitan keuangan dan apabila nilainya lebih kecil dari 100% maka kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan aman sehingga semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Thiwuk Winanda Pratiwi Variabel *financial distress* menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,977 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,029 kurang dari 0,05, maka hipotesis ke-2 diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Thiwuk Winanda Pratiwi membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Dalam keadaan seperti ini *signaling theory* memberikan tanda melalui laporan keuangan dimana tanda ini menunjukkan berita baik atau buruk terhadap Bank yang nantinya kembali menggunakan

kebijakan Bank dalam mengambil keputusan pinjaman atau lainnya. Hal ini mendukung *signaling theory* yang menyatakan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, maka itu merupakan sinyal buruk bagi investor, karena perusahaan akan kesulitan dalam melunasi kewajibannya. Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor Switching* Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.

2. Pengaruh *Opini Audit* terhadap *Auditor Switching*

Opini audit merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*. Isu yang sangat sensitif dalam hubungan *auditor switching* adalah kualifikasi opini audit, terutama dimana salah satu tujuan manajemen adalah menerima opini wajar tanpa pengecualian dari auditor. Manajemen tentu sangat menyukai

unqualified opinion untuk menarik investor. Setelah menerima *qualified opinion*, perusahaan atau klien akan lebih cenderung mengganti auditornya.⁴² Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oky Palasari Susanto dan Yuka Faradila, M.Rizal menunjukkan bahwa *Opini audit* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Semakin baik *Opini Audit* yang diterima perusahaan maka perusahaan akan semakin cepat melaporkannya ke publik. Oleh karena itu perusahaan cenderung lebih cepat melaporkan laporan keuangan mereka dibandingkan dengan perusahaan yang meminta *Opini Audit* lain. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memberikan kabar baik (*good news*) terhadap investor. Kabar baik tersebut juga merupakan sinyal positif untuk para investor dalam mengambil keputusan. Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

⁴² Yuka, M.Rizal. 2016. “*Pengaruh opini audit financial distress dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap auditor switching*”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vol. 1, No. 1. Hlm 84

H₂ : *Opini Audit* berpengaruh terhadap *Auditor Switching* Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.

3. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Auditor*

Switching

Audit Tenure adalah masa perikatan (keterlibatan) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien terkait jasa audit yang disepakati atau dapat juga diartikan sebagai jangka waktu hubungan auditor dan klien. Semakin lama hubungan yang terjadi antara klien dengan auditor dapat menimbulkan persepsi bahwa auditor sulit untuk bersikap independen. Dengan kata lain bahwa perusahaan-perusahaan audit yang besar seperti *Big 4* akan memiliki masa perikatan audit yang panjang dibandingkan perusahaan audit yang kecil seperti *non Big 4*. Perbedaan panjang masa perikatan audit antara kedua jenis perusahaan audit tersebut dapat mengganggu independensi auditor dalam jangka panjang. Berdasarkan argument tersebut dapat

disimpulkan bahwa semakin lama masa perikatan audit (*audit tenure*) maka semakin besar perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.⁴³

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elisa Fajar Rohmah Dkk menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*, hal ini dapat diartikan bahwa lamanya masa perikatan KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Audit Tenure berkaitan dengan teori sinyal yang mana apabila laporan keuangan disampaikan tepat waktu, maka ia merupakan *good news* dan memberikan sinyal yang baik . semakin lama perikatan kerja auditor dengan kliennya maka akan membuat auditor memiliki pengetahuan mengenai karakteristik dari kliennya, sehingga akan memudahkan auditor untuk merancang program audit

⁴³ Olivia, skripsi, “Analisi Faktor-aktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”, (Universitas Hasanuddin Makassar: 2014) hlm 37

yang efektif.⁴⁴ Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₃ : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Auditor Switching* Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.

⁴⁴ Luh Putu, I Made. 2019. “Pengaruh *Audit Tenure* dan *Auditor Switching* pada *Audit Delay* dengan *Financial Distress* sebagai *Variabel Pemoderasi*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana vol.26.3.Maret : 2098-2122 ISSN : 2302-8556. Hlm 2103